

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin

Masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, karenanya perguruan agama/Islam adalah salah satu alternatif yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pengetahuan agama. Oleh sebab itu pendiri MTs Negeri Banjar Selatan 3 terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama di tengah masyarakat Pemurus Dalam yang penduduknya kebanyakan buruh, tani, yang pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan agama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor : 515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2017 sekarang MTsN 3 berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin adalah tercapainya madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek. Untuk mencapai visi ini, maka dijabarkan dalam misi madrasah, yaitu:

- a. Meningkatkan tertib administrasi;
- b. Meningkatkan kualitas akademik;
- c. Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius;
- d. Meningkatkan kualitas non akademis peserta didik;
- e. Meningkatkan hubungan kerjasama orang tua dan masyarakat.

Adapun tujuan MTsN Banjar Selatan 3 Banjarmasin adalah:

- a. Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga Madrasah, perpustakaan dan laboratorium;
- b. Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran;
- c. Meningkatnya iklim madrasah yang religius;
- d. Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
- e. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

3. Keadaan bangunan, ruang dan sarana penunjang Sekolah/ Madrasah

Bangunan sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran/semi permanen dan permanen dengan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian adalah penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang

direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan luas tanah seluruhnya 6.350 m².

Berdasarkan hasil dokumen dari sekolah MTsN 3 Banjarmasin yang diperoleh penulis mengenai keadaan ruang dan sarana penunjang yang terdapat di MTsN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII Keadaan Ruang dan sarana penunjang MTsN 3 Banjarmasin

No	Ruang dan sarana penunjang	Jumlah
1	Ruang kepala Madrasah	2 buah
2	Ruang Tata Usaha	1 buah
3	Ruang Guru	2 buah
4	Ruang Belajar (RKB)	25 buah (3 rusak)
5	Ruang lab. Bahasa	1 buah
6	Ruang lab. IPA	1 buah
7	Ruang lab. Computer/multi media	1 buah
8	Ruang perpustakaan	2 buah
9	Ruang UKS	2 buah
10	WC/Toilet	15 buah (rusak berat : 6 buah)
11	Ruang BK	1 buah
12	Ruang OSIS	1 buah
13	Ruang Ibadah/ Mushalla	1 buah
14	Lapangan Olah Raga	Volly, Basket, dan gudang penyimpanan peralatan Volly dan Basket.
15	Kantin / Koperasi Sekolah dan Pelajar	masing-masing 1 buah dan warung 4 buah

4. Periodesasi Kepemimpinan, Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik MTsn 3 Banjarmasin

a. Periodesasi Kepemimpinan di MTsN 3 Banjarmasin

Dari data yang didapat dari hasil dokumen dan wawancara penulis dengan Tata Usaha mengenai periodesasi kepemimpinan di MTsN 3 Banjarmasin dapat

dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV Periodesasi Kepemimpinan di MTsN 3 Banjarmasin

No	Nama Kepala Sekolah	Masa jabatan
1	Abd. Djawad Anshari, BA	November 1996 s.d November 1997
2	H. Noor Adjiddin, BA	Desember 1997 s.d Juli 2004
3	Hj. Djuhriah, A.Md	Agustus 2014 s.d Desember 2006
4	Drs. H. Harmidin Noor	Desember 2006 s.d Februari 2009
5	Drs. Ahmad Baihaki	Februari 2009 s.d Oktober 2011
6	Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd	November 2011 s.d November 2013
7	Dra. Naimah	Desember 2013 s.d sekarang

b. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di MTsN 3 Banjarmasin.

Keadaan guru dan tenaga kependidikan pada MTsN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di MTsN 3 Banjarmasin

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik :			
	1. Guru PNS	7	31	38
	2. Guru Tetap Yayasan			
	3. Guru Honorer			
	4. Guru Tidak Tetap	8	8	16
No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
II	Tenaga Kependidikan :			
	1. Pegawai TU PNS	1	5	6
	2. Pegawai TU Honor			
	3. Pegawai Honorer / PTT	5	3	8

c. Keadaan peserta didik di MTsN 3 Banjarmasin

Keadaan peserta didik pada MTsN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI Keadaan Peserta Didik di MTsN 3 Banjarmasin

Tahun Pelajaran	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX			
	Jlh. Siswa			Jlh. kelas	Jlh. Siswa			Jlh. kelas	Jlh. Siswa			Jlh. kelas
	Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh	
2014 / 2015	94	153	247	8	129	174	303	8	136	167	303	8
2015 / 2016	94	153	247	8	129	174	303	8	136	167	303	8
2016 / 2017	128	165	293	9	107	179	286	8	93	155	248	8

5. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung dilaksanakan dalam rangka menjadikan madrasah dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Iman

Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat madrasah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruh perilaku negatif serta pengaruh lain yang dapat merusak kesehatan tubuh, seperti misalnya, jajan sembarangan, buang sampah sembarangan, setelah buang air tidak disiram, merokok, mengkonsumsi narkoba dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk menghindari hal-hal seperti tersebut dengan memperkuat iman setiap orang, diantaranya dengan melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah setiap hari secara bergantian, memperingati hari besar Islam yang seluruhnya dilakukan di madrasah.

b. Bakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan karena merupakan suatu pengamalan secara langsung bagi peserta didik terhadap lingkungan sosialnya, seperti mengumpulkan pakaian layak pakai, memberikan bantuan materi terhadap kawannya yang tertimpa musibah (kebakaran/orang tuanya meninggal) dan lain sebagainya. Sumbangan untuk peserta didik yang memerlukan dalam bentuk Gerakan Peserta didik Asuh yang biasa dipungut setiap hari Jum'at jam ke 4 dari jam pelajaran.

Bakti sosial ini sangat mendukung kegiatan pendidikan agama di madrasah, sebab pada dasarnya agama sangat menekankan akhlakul karimah, mencintai orang lain sesama makhluk Tuhan dan suka menolong.

c. Kebersihan lingkungan

Kegiatan membersihkan lingkungan dilakukan tiap hari secara bergiliran / terjadwal menjelang masuk jam pelajaran ke-1 dan ke-4 terhadap lingkungan madrasah oleh seluruh peserta didik dan tenaga pendidik. Kebersihan lingkungan dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai cinta kebersihan dan keindahan, menghormati hak-hak orang lain untuk menikmati keindahan, dengan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

d. Pendidikan *al-Akhlaq al-Karimah*

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, peserta didik dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia). Dengan pendekatan yang persuasif, proporsional, dan konsisten, peserta didik dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama, dan mengatur lingkungan dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawadhu' (rendah hati) diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi dan perkembangan kejiwaan mereka. Dengan pendidikan akhlakul karimah peserta didik MTsN Banjar Selatan 3 diharapkan paling tidak memiliki dasar-dasar perkembangan watak yang positif, baik dari sudut kemandirian maupun kemasyarakatannya.

Pendidikan akhlak (budi pekerti) ini diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan madrasah seperti menjaga kebersihan madrasah dengan sistem bergiliran, pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat sore, sholat Dhuha berjamaah tiap hari dan khusus hari Jumat, dilakukan Jumat Taqwa dilaksanakan tausyiah dan sholat Dhuha berjamaah bergantian dengan senam. Sikap disiplin juga dilatih dan dibiasakan ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah masuk kelas, bersalaman dengan tenaga pendidik ketika hendak pulang madrasah, memelihara tumbuhan/tanaman dan lain sebagainya.

e. Membaca dan Menulis Huruf Alquran

Setiap kelas setiap harinya mengadakan tadarus Alquran sebelum masuk kelas yaitu pada pukul 07.15 pagi, dan setiap peserta didik juga diharuskan dapat menulis huruf Arab dengan benar.

f. Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan yang dianggap suci, karena di dalam bulan suci ini diturunkan Alquran. Bulan Ramadhan adalah momen yang sangat penting untuk membentuk pribadi peserta didik secara optimal.

Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam bulan ramadhan adalah:

- 1) Berbuka puasa bersama
- 2) Ceramah disekitar Ramadhan
- 3) Silaturahmi dengan orang tua dan tenaga pendidik

g. Kegiatan lainnya yang akan dikembangkan lagi

- 1) Setiap siswa kelas VII s.d IX semuanya sudah bisa melaksanakan shalat fardhu kifayah dalam masa semester I (kelas.VII) baik sebagai makmum ataupun sebagai imam. Target yang paling khusus adalah siswa kelas IX putra, semuanya sudah harus bisa melaksanakan sesuai dengan tiori dan prakteknya
- 2) Semua siswa bisa mengoperasikan Komputer dan menguasai pengetahuan tentang ilmu tekhnologi (IT) kedepannya untuk melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), sesuai dengan kemajuan zaman
- 3) Setiap lulusan MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat, sekurang-kurangnya bisa menjadi pembawa acara pada setiap acara keagamaan kegiatran Peringatan Hari-Hari Besar Islam baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat mereka tinggal.

B. Data Hasil Penelitian

1. Jadwal Belajar

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh madrasah setiap hari Senin sampai Sabtu. Hari senin sampai dengan Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA samapai dengan pukul 11.45 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.30 WITA. Setiap hari sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan tadarus Alquran bersama-sama, kecuali hari Senin dan Jumat.

Setiap hari Senin, siswa tidak membaca Alquran tetapi siswa diharuskan melaksanakan kegiatan Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih dilaksanakan pada jam 07.15 s.d 07.45 dan setiap hari Jumat siswa diharuskan mengikuti kegiatan Jumat Taqwa atau Jumat sehat dengan melaksanakan sholat sunat Dhuha atau senam bersama dengan guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IX A

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu dihitung dari tanggal 22 November 2017 sampai tanggal 29 November 2017. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Statistik yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Seluruh materi statistik disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin.

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas IX A meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan soal-soal latihan. Sama halnya dengan kelas eksperimen, pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas IX A dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVII Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas IX A

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu/ 22 November 2017	6-8	a. Menggambar diagram batang, garis dan lingkaran dari data yang diketahui b. Menentukan banyak suatu data dari diagram yang diketahui

2	Kamis/ 23 November 2017	6-7	Menentukan nilai mean, median dan modus
3	Rabu/ 29 November 2017	6-8	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IX A

a. Pertemuan Pertama : Rabu/ 22 November 2017

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu guru (peneliti) memulai dengan salam dan mengajak siswa bersama-sama membaca doa, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, guru menyuruh siswa mengeluarkan buku pelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan maksud pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Penyampain Materi

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang menggambar diagram batang, garis dan lingkaran dan menentukan banyak suatu data dari diagram. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan yang berbeda berdasarkan nilai UTS. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing- masing kelompok dan meminta siswa mempelajari dan menjawab soal. Lalu siswa diberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Setelah itu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

Pada langkah akhir hasil diskusi guru menunjuk kepada salah satu kelompok dan meminta salah satu orang perwakilan kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya.

b) Penugasan

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) guru memberikan PR (pekerjaan rumah) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua : Kamis/ 23 November 2017

1) Kegiatan Pendahuluan (Pertemuan Kedua Kamis/ 23 November 2017)

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu guru (peneliti) memulai dengan salam dan mengajak siswa bersama-sama membaca do'a, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, guru menyuruh siswa mengeluarkan buku pelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan maksud pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Penyampain Materi

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang mean, median

dan modus. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan yang berbeda berdasarkan nilai UTS. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan meminta siswa mempelajari dan menjawab soal. Lalu siswa diberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Setelah itu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

Pada langkah akhir hasil diskusi guru menunjuk kepada salah satu kelompok dan meminta salah satu orang perwakilan kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya.

b) Penugasan

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) guru memberikan PR (pekerjaan rumah) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX

A MTsN 3 Banjarmasin. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan indikator-indikator kemampuan komunikasi matematis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Tata Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan tata bahasa disajikan pada tabel berikut:

Tabel XVIII Kemampuan tata bahasa.

Indikator	Banyak Siswa	Kualifikasi
Kemampuan tata bahasa	6	Istimewa
	9	Baik sekali
	9	Baik
	11	Kurang
Jumlah Siswa	35	

Berdasarkan tabel XVIII di atas dapat diketahui kemampuan komunikasi matematis untuk indikator kemampuan tata bahasa yaitu 6 siswa pada kualifikasi istimewa, 9 siswa pada kualifikasi baik sekali, 9 siswa pada kualifikasi baik, dan 11 siswa pada kualifikasi kurang. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dapat diketahui rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan tata bahasa yaitu 74,8 yang artinya berada pada kualifikasi baik.

2. Kemampuan Memahami Wacana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan memahami wacana disajikan pada tabel berikut:

Tabel XIX Kemampuan Memahami Wacana

Indikator	Banyak Siswa	Kualifikasi
Kemampuan memahami wacana	4	Istimewa
	14	Baik sekali
	6	Baik
	11	Kurang
Jumlah Siswa	35	

Berdasarkan tabel XIX di atas dapat diketahui kemampuan komunikasi matematis untuk indikator kemampuan memahami wacana yaitu 4 siswa pada kualifikasi istimewa, 14 siswa pada kualifikasi baik sekali, 6 siswa pada kualifikasi baik, dan 11 siswa pada kualifikasi kurang. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dapat diketahui rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan memahami wacana yaitu 73,7 yang artinya berada pada kualifikasi baik sekali.

3. Kemampuan Sociolinguistik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan sosiolinguistik disajikan pada tabel berikut:

Tabel XX Kemampuan Sosiolinguistik.

Indikator	Banyak Siswa	Kualifikasi
Kemampuan sosiolinguistik	19	Istimewa
	0	Baik sekali
	10	Baik
	6	Kurang
Jumlah Siswa	35	

Berdasarkan tabel XX di atas dapat diketahui kemampuan komunikasi matematis untuk indikator kemampuan sosiolinguistik yaitu 19 siswa pada kualifikasi istimewa, 0 siswa pada kualifikasi baik sekali, 10 siswa pada kualifikasi baik, dan 6 siswa pada kualifikasi kurang. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dapat diketahui rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan sosiolinguistik yaitu 80 yang artinya berada pada kurang.

4. Kemampuan Strategis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan strategis disajikan pada tabel berikut:

Tabel XXI Kemampuan Strategis

Indikator	Banyak Siswa	Kualifikasi
Kemampuan strategis	2	Istimewa
	13	Baik sekali
	6	Baik
	14	Kurang
Jumlah Siswa	35	

Berdasarkan tabel XXI di atas dapat diketahui kemampuan komunikasi matematis untuk indikator kemampuan sosiolinguistik yaitu 2 siswa pada kualifikasi istimewa, 13 siswa pada kualifikasi baik sekali, 6 siswa pada kualifikasi baik, dan 4 siswa pada kualifikasi kurang. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dapat diketahui rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan sosiolinguistik yaitu 60,9 yang artinya berada pada kualifikasi baik sekali.

Kualifikasi rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII. Rata-Rata Indikator Kemampuan Kemampuan Matematis

No	Indikator	Rata-Rata	Kualifikasi
1	Kemampuan tata bahasa	74,8	Baik
2	Kemampuan memahami wacana	73,7	Baik
3	Kemampuan sosiolinguistik	80	Baik Sekali
4	Kemampuan strategis	60,9	Baik
Rata-Rata Total		72,4	Baik

Dari tabel XXII yang disajikan di atas dapat diketahui hasil perhitungan rata-rata total adalah 72,4. Berdasarkan hasil analisis menggunakan tabel 3.7 dapat diketahui kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin berada pada kualifikasi baik.

D. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin sudah bisa dikatakan baik karena berdasarkan hasil data yang disajikan 4 indikator yang berada pada kualifikasi baik dan baik sekali. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 72,4. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, agar lebih jelas akan dipaparkan setiap indikator kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Kemampuan tata bahasa

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 1 ada 16 orang yang mendapatkan skor 3 karena menggunakan

simbol/ notasi dan operasi matematika secara tepat, ada 12 orang yang mendapatkan skor 2 karena Benar menggunakan simbol/ notasi tetapi salah mengoperasikan matematika secara tepat atau sebaliknya, ada 7 orang yang mendapatkan skor 1 karena salah menggunakan simbol dan operasi matematika dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 0 karena tidak menggunakan simbol/ notasi dan operasi matematika sama sekali.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 2 ada 14 orang yang mendapatkan skor 3 karena menggunakan simbol/ notasi dan operasi matematika secara tepat, ada 14 orang yang mendapatkan skor 2 karena Benar menggunakan simbol/ notasi tetapi salah mengoperasikan matematika secara tepat atau sebaliknya, ada 7 orang yang mendapatkan skor 1 karena salah menggunakan simbol dan operasi matematika dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 0 karena tidak menggunakan simbol/ notasi dan operasi matematika sama sekali.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 3 ada 15 orang yang mendapatkan skor 3 karena menggunakan simbol/ notasi dan operasi matematika secara tepat, ada 14 orang yang mendapatkan skor 2 karena Benar menggunakan simbol/ notasi tetapi salah mengoperasikan matematika secara tepat atau sebaliknya, ada 6 orang yang mendapatkan skor 1 karena salah menggunakan simbol dan operasi matematika dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 0 karena tidak menggunakan simbol/ notasi dan operasi matematika sama sekali.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 4 ada 14 orang yang mendapatkan skor 3 karena menggunakan simbol/ notasi dan operasi matematika secara tepat, ada 16 orang yang mendapatkan skor 2 karena Benar menggunakan simbol/ notasi tetapi salah mengoperasikan matematika secara tepat atau sebaliknya, ada 5 orang yang mendapatkan skor 1 karena salah menggunakan simbol dan operasi matematika dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 0 karena tidak menggunakan simbol/ notasi dan operasi matematika sama sekali.

Pada indikator ini, peneliti menilai dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan persoalan matematika secara terstruktur. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan tata bahasa dinyatakan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 74,8.

2. Kemampuan memahami wacana

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 1 ada 9 orang yang mendapatkan skor 7 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dan benar, ada 10 orang yang mendapatkan skor 4-6 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban tetapi kurang tepat, 16 siswa yang mendapatkan skor 1-3 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap

dan tetapi tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dan tidak ada siswa yang mendapat skor 0 karena tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 2 ada 18 orang yang mendapatkan skor 5 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dan benar, ada 9 orang yang mendapatkan skor 4 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban tetapi kurang tepat , 8 siswa yang mendapatkan skor 1-3 karena mampu menuliskan apa yang diketahui atau ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan tetapi tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dan tidak ada siswa yang mendapat skor 0 karena tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 3 ada 27 orang yang mendapatkan skor 5 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dan benar, ada 4 orang yang mendapatkan skor 4 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban tetapi kurang tepat , 4 siswa yang mendapatkan skor 3 karena mampu

menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan tetapi tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dan tidak ada siswa yang mendapat skor 0 karena tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 4 ada 5 orang yang mendapatkan skor 9 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dan benar, ada 22 orang yang mendapatkan skor 4-8 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban tetapi kurang tepat, 7 siswa yang mendapatkan skor 1-3 karena mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan tetapi tidak memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dan tidak ada siswa yang mendapat skor 0 karena tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan benar dan lengkap dan memberikan kesimpulan pada akhir jawaban.

Pada indikator ini, peneliti menilai dari kemampuan siswa untuk memahami wacana yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendisripsikan informasi-informasi yang penting seperti apa yang diketahui, ditanyakan dan kesimpulan dari persoalan matematika yang disajikan. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan memahami wacana dinyatakan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 73,7.

3. Kemampuan sosiolinguistik

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 1 ada 26 orang yang mendapatkan skor 2 karena mampu mendiskripsikan data ke dalam bentuk grafik/ tabel/ gambar, ada 6 orang yang mendapatkan skor 1 karena mampu mendiskripsikan data ke dalam bentuk grafik/ tabel/ gambar tetapi belum lengkap atau ada terdapat kesalahan, dan ada 3 siswa yang mendapatkan skor 0 karena tidak mampu mendiskripsikan data ke dalam bentuk grafik/ tabel/ gambar.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 2 ada 22 orang yang mendapatkan skor 2 karena mampu mendiskripsikan data ke dalam bentuk grafik/ tabel/ gambar, ada 10 orang yang mendapatkan skor 1 karena mampu mendiskripsikan data ke dalam bentuk grafik/ tabel/ gambar tetapi belum lengkap atau ada terdapat kesalahan, dan ada 3 siswa yang mendapatkan skor 0 karena tidak mampu mendiskripsikan data ke dalam bentuk grafik/ tabel/ gambar.

Pada indikator ini, peneliti menilai dari kemampuan siswa untuk menyajikan persoalan matematika dalam bentuk simbol-simbol matematis, diagram, grafik, tabel, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan siswa untuk menyajikan

persoalan matematika dalam bentuk simbol-simbol matematis, diagram, grafik, tabel, dan lain-lain berada pada kualifikasi baik sekali dengan rata-rata 80.

4. Kemampuan strategis

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 1 ada 11 orang yang mendapatkan skor 6 karena menuliskan rumus dengan benar, langkah penyelesaian soal benar dan hasil akhir benar, ada 11 orang yang mendapatkan skor 4-5 karena mampu menuliskan rumus dengan benar, langkah penyelesaian soal benar, tetapi hasil akhir salah, ada 10 siswa yang mendapatkan skor 1-3 karena mampu menuliskan rumus, langkah penyelesaian soal salah dan hasil akhir salah dan ada 3 siswa yang mendapat skor 0 karena tidak menuliskan rumus, langkah penyelesaian dan hasil akhir salah.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 2 ada 16 orang yang mendapatkan skor 3 karena menuliskan rumus dengan benar, langkah penyelesaian soal benar dan hasil akhir benar, ada 15 orang yang mendapatkan skor 2 karena mampu menuliskan rumus dengan benar, langkah penyelesaian soal benar, tetapi hasil akhir salah, 4 siswa yang mendapatkan skor 1 karena mampu menuliskan rumus, langkah penyelesaian soal salah dan hasil akhir salah dan ada 2 siswa yang mendapat skor 0 karena tidak menuliskan rumus, langkah penyelesaian dan hasil akhir salah.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 3 ada 12 orang yang mendapatkan skor 3 karena menuliskan rumus dengan benar, langkah penyelesaian soal benar dan hasil akhir benar, ada 13 orang yang mendapatkan skor 2 karena mampu menuliskan rumus dengan

benar, langkah penyelesaian soal benar, tetapi hasil akhir salah, ada 9 siswa yang mendapatkan skor 1 karena mampu menuliskan rumus, langkah penyelesaian soal salah dan hasil akhir salah dan 1 siswa yang mendapat skor 0 karena tidak menuliskan rumus, langkah penyelesaian dan hasil akhir salah.

Berdasarkan penilaian terhadap jawaban dari 35 siswa yang mengikuti tes pada jawaban no 4 ada 5 orang yang mendapatkan skor 8 karena menuliskan rumus dengan benar, langkah penyelesaian soal benar dan hasil akhir benar, ada 15 orang yang mendapatkan skor 4-7 karena mampu menuliskan rumus dengan benar, langkah penyelesaian soal benar, tetapi hasil akhir salah, ada 8 siswa yang mendapatkan skor 2 karena mampu menuliskan rumus, langkah penyelesaian soal salah dan hasil akhir salah dan ada 7 siswa yang mendapat skor 0 karena tidak menuliskan rumus, langkah penyelesaian dan hasil akhir salah.

Pada indikator ini, peneliti menilai dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan secara berurutan dari persoalan matematika yang disajikan. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin untuk indikator kemampuan siswa untuk menyelesaikan secara berurutan dari persoalan matematika yang disajikan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 60,9.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi statistik di kelas IX A MTsN 3 Banjarmasin sudah bisa dikatakan baik, karena dari hasil penelitian yang

dianalisis dapat diketahui dari 4 kualifikasi indikator-indikator kemampuan komunikasi matematis yang sudah masuk kategori baik dan sangat baik.